

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan bersosialisasi sejak manusia di ciptakan oleh sang pencipta. manusia baik sebagai individu maupun hubungannya dengan manusia lain. Dikatakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia karena komunikasi menjadi alat yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lain dalam suatu kehidupan masyarakat. Dalam lingkungan sehari-hari pun komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjemputan dalam hubungan antar sesama manusia. Buruknya kualitas komunikasi akan mempengaruhi buruknya sikap seseorang terhadap orang lain.

Badminton merupakan salah satu cabang olahraga yang masih populer dan terus dimainkan hingga saat ini. Olahraga yang satu ini cukup sederhana, karena pada umumnya olahraga tersebut hanya membutuhkan raket dan *shuttlecock* yang berfungsi sebagai bola permainan Badminton. Badminton tersebut biasanya dilakukan di dalam ruangan agar kok tersebut yang merupakan sebagai bola permainan bulutangkis tidak terkena oleh hembusan angin.

Awal mulanya permainan bulutangkis yang berasal dari negara india. Pada abad ke-19, permainan bulutangkis mulailah diperkenal di India oleh perwira

militer inggris. Para pensiunan perwira yang kembali ke Inggris biasanya memainkan permainan Badminton tersebut. Olahraga bulutangkis ini mulailah di perkenalkan sebagai “Badminton” di daerah Gloucester Inggris. Bermula dari sana nama Badminton mulai populer dan berkembang ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Olahraga bulutangkis sebagai cabang olahraga yang sering mengharumkan nama Indonesia di pentas dunia. Tak heran nama Indonesia merupakan salah satu Negara yang disegani dalam olahraga bulutangkis Internasional karena sering menjuarai kompetisi bergensi dalam setiap pertandingan yang diikuti. Pantas bila rakyat merasa bangga akan keberadaan club dan atlet-atlet Badminton Indonesia. Bahkan pada era keemasan pertama di tahun 60 sampai 70an, ketika Rudy Hartono berhasil mengabadikan namanya dalam *Guinness Book of world Record* sebagai pemegang rekor *All England*.



Gambar 1. 1 Data Perolehan Medali Cabor Bulutangkis Indonesia

Sumber: databoks.katadata

Pada saat itu (seperti yang dikutip dalam sports.okezone.com) Rudy Hartono berhasil mempertahankan posisi juara sebanyak delapan kali dan merupakan rekor yang belum terbetaskan hingga saat ini. Dengan segudang atlet-atlet Badminton Indonesia, tak jarang olahraga satu ini pun menjadi idaman dan diminati oleh pemuda Indonesia untuk membanggakan negara. Namun olahraga Badminton juga banyak di minati oleh segala usia dan segala kalangan mulai dari anak kecil bahkan hingga orang dewasa.

PB D'lima merupakan komunitas para pecinta bulutangkis di kalangan pemuda hingga orang dewasa yang mempunyai kesamaan hobi. Sejak didirikan tahun 2019 yang berawal dari masyarakat sekitar dari mempunyai kesamaan hobi dan aktivitas bermain bulutangkis bersamaan dan juga tidak ada wadah akhirnya mereka membentuk sebuah komunitas bulutangkis. Nama PB D'lima sendiri yang berawal dari nama sebuah bengkel motor yang berlokasi di jalan Desa Cipadung no 39 Bandung.

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Ketersediaan Lapangan Olahraga (Desa), 2014-2018

[← back](#)
[excel](#)

Data series subyek **Potensi Desa** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Provinsi	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Ketersediaan Lapangan Olahraga (Desa)									
	Bola Voli		Bulu Tangkis		Bola Basket		Tenis Lapangan		Futsal	
	2014	2018	2014	2018	2014	2018	2014	2018	2014	2018
JAWA BARAT	4 878	5 088	4 375	4 450	847	1 160	488	729	1 424	1 885
JAWA TENGAH	5 997	6 488	5 267	5 343	595	963	603	920	734	1 307
DI YOGYAKARTA	407	408	393	374	98	144	92	109	62	117
JAWA TIMUR	5 947	6 277	3 196	3 320	543	1 014	431	872	655	1 430
BANTEN	1 012	1 179	788	917	159	252	80	193	259	471
BALI	536	567	394	453	91	156	46	98	122	186
NUSA TENGGARA BARAT	625	636	517	530	81	118	46	85	80	160
NUSA TENGGARA TIMUR	2 139	2 548	282	392	78	121	41	60	44	200

Gambar 1. 2 Data Ketersediaan Lapangan Bulutangkis di Jawa Barat

Sumber: Badan Pusat Statistik

Data diatas merupakan bukti bahwa banyaknya peminat olahraga cabang bulutangkis di Jawa Barat banyak peminat, sehingga olahraga bulutangkis menarik minat sang pemilik bengkel yang bernama Doni Akbar memiliki hobi bermain bulutangkis menjadi terinspirasi untuk mendirikan sebuah komunitas pecinta bulutangkis dengan tujuan menjalin silaturahmi serta memberikan wadah berkumpulnya para pencinta bulutangkis masyarakat Cipadung Bandung. PB D'lima ini juga memiliki dari berbagai jenis kalangan dan jenjang usia dari remaja hingga dewasa.

Sejak 23 November 2019 yang berawal dari kesamaan hobi dan di mulai dengan pertemuan sekelompok orang di sebuah bengkel dan lapangan bulutangkis. Yang akhirnya mereka membentuklah sebuah komunitas bulutangkis. Yang berawal dari 10 anggota hingga sampai sekarang yang berjumlah 28 orang yang merupakan anggota aktif. PB D'lima juga terlihat aktif dalam berbagai kegiatan, dunia maya (grup whatsapp bulutangkis) dan juga dunia nyata (diadakannya latihan, main bareng, dan sparing) dengan tujuan silaturahmi serta ikut memajukan bulutangkis Indonesia, hal ini tersirat karena melihat dalam jumlah data atlet bulutangkis Provinsi Jawa Barat berjumlah 7.482 sehingga anggota komunitas berharap menjadi salah satu atlet bulutangkis yang dapat ikut serta dalam kejuaraan.

ATLET PER PROVINSI									
#	PROVINSI	U9	U11	U13	U15	U17	U19	DEWASA	TOTAL
1	Dki Jakarta	296	804	1.410	1.857	1.639	1.158	1.979	9.143
2	Jawa Tengah	414	1.159	1.848	2.100	1.549	851	991	8.912
3	Jawa Timur	247	705	1.286	1.596	1.548	1.021	1.417	7.820
4	Jawa Barat	352	901	1.496	1.583	1.319	823	1.008	7.482

Gambar 1. 3 Jumlah Atlet Bulutangkis di Provinsi Jawa Barat

Sumber: website pbsi.id

Hingga saat ini komunitas bulutangkis PB D'lima telah mempertahankan keberadaannya di dalam dunia bulutangkis. Pada proses selama berdirinya PB D'lima yang hanya beranggotakan 10 orang untuk bermain bulutangkis bersama tetapi dengan seiring merjalannya waktu hingga kini berhasil membentuk kelompok yang terus berkembang dan kuat dalam mempertahankan keberadaan perbulutangkisan serta menjaga ke eratan tali persaudaraan sesama anggota PB D'lima.

Dalam sebuah komunitas saling terjadi pertukaran pesan yang dilakukan dengan komunikasi agar dapat memberikan informasi dan memperkuat hubungan yang baik dengan sesama anggota bulutangkis PB D'lima baik diantara anggota maupun dengan komunitas bulutangkis lainnya. Karena dengan menjaga hubungan yang baik dan solid di perlukan komunikasi yang efektif. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat di artikan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.

Dalam sebuah komunitas, sudah pasti mereka akan menggunakan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam sekelompok kecil orang, dengan tujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan gagasan bahkan membantu untuk memecahkan masalah, baik dilakukan secara formal maupun tidak formal. Selain itu, komunikasi

kelompok dibutuhkan juga karena setiap anggota dari suatu kelompok, pasti butuh komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya. (Rosmawaty HP, 2010, h. 86)

Komunitas merupakan individu atau sekelompok orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan kultur, ras, agama, atau keadaan sosial yang setara. Komunitas juga dapat di definisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu kesamaan dasar atau kesukaan. Menurut Mc Milan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Kelompok mampu menjadi wadah untuk menampung setiap ide-ide baru dan aspirasi dari setiap anggota hal ini mampu meningkatkan komunikasi yang efektif dengan beberapa anggota yang terlibat dengan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini dapat menambah wawasan baru bagi setiap anggota kelompok yang terlibat. Dengan terlibatnya dalam suatu kelompok biasanya dapat melahirkan suatu tujuan dan inovasi baru, karena pengaruh suatu ajakan yang dapat meyakinkan dalam kelompok yang cukup kuat, maka setiap anggota yang terlibat dalam kelompok tersebut biasanya memiliki motivasi-motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan agar dapat mencapai tujuan bersama.

Komunikasi kelompok sebagai bidang studi dan penelitian dibedakan dari dinamika kelompok. Kelompok merupakan suatu studi tentang berbagai aspek

tingkah laku kelompok. Maka komunikasi kelompok hanya memusatkan perhatiannya pada proses komunikasi dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok lebih tertarik pada deskripsi dan analisa proses diskusi dari pada merumuskan bermacam-macam persyaratan untuk meningkatkan efektivitas suatu diskusi kelompok. Hal ini tidak berarti bahwa komunikasi kelompok tidak menaruh perhatian pada cara-cara bagaimana meningkatkan keterampilan komunikasi. Maksud yang sebenarnya adalah bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan dan efektivitas kelompok hendak dicapai secara langsung ataupun tidak, dengan cara meneliti proses diskusi melalui suatu gaya yang ilmiah.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses komunikator dan komunikan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Pola komunikasi merupakan bentuk atau gambaran bagaimana proses dalam menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan untuk mengubah tingkah laku penerima pesan baik yang terjadi secara individu maupun kelompok. Dengan mengetahui adanya gambaran proses komunikasi tersebut maka akan mengetahui pola komunikasi seperti apa yang digunakan oleh kelompok dalam menentukan keputusan dan arah tujuan komunikasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis penelitian tersebut karena dalam Komunitas Badminton PB D'Lima terdapat beberapa konflik yang hingga kini belum usai sehingga mempengaruhi interaksi antara anggota dengan anggota serta anggota dengan komunitas, seperti banyaknya anggota yang menjauhi anggota lain karena belum memahami cara bermain

bulutangkis, sehingga anggota tersebut merasa tersinggung. Hal ini tentunya mengakibatkan aktivitas bulutangkis menjadi kurang efektif dan menghambat komunikasi antar anggota komunitas. Maka dari itu peneliti akan menganalisis lebih dalam dengan mengangkat judul “POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA BADMINTON PB D’LIMA DI CIPADUNG BANDUNG”

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Fokus Penelitian ini adalah bertujuan untuk pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang, cara pengelolaan proses komunikasi kelompok Badminton PB D’lima menjadi suatu hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sehingga masalah yang menjadi titik utamanya adalah : *Pola Komunikasi Kelompok Badminton PB D’lima di Cipadung Bandung.*

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus atau pernyataan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana orientasi komunitas Badminton PB D’lima?
2. Bagaimana konflik yang terjadi dalam komunitas Badminton PB D’lima?
3. Bagaimana timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi pada komunitas Badminton PB D’lima?
4. Bagaimana timbulnya dukungan yang terjadi pada komunitas Badminton PB D’lima?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sedangkan kegunaan penelitian adalah manfaat dari hasil penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui orientasi komunitas pada Badminton PB 'Dlima..
2. Untuk mengetahui konflik yang terjadi di dalam komunitas Badminton PB D'lima.
3. Untuk mengetahui timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi pada komunitas Badminton PB D'lima.
4. Untuk mengetahui timbulnya dukungan yang terjadi pada komunitas Badminton PB 'Dlima.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat dan dapat mengetahui dalam menghadapi sebuah permasalahan pada pola komunikasi kelompok olahraga Badminton PB D'lima. Serta dapat memberikan ilmu pengetahuan baru untuk pihak-pihak terkait yang membutuhkannya, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai sebuah permasalahan pada penyampaian komunikasi kelompok khususnya dalam bidang olahraga Badminton masyarakat Cipadung. Serta diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya secara teoritis.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau pengetahuan baru bagi khalayak umumnya khususnya untuk pencinta badminton. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

